

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS X
AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 DEPOK TAHUN AJARAN 2021/2022**

***IMPROVING BASIC ACCOUNTING LEARNING OUTCOMES THROUGH
COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR PEER TO PEER TEACHING OF STUDENT
OF CLASS X ACCOUNTING 1 SMK N 1 DEPOK
ACADEMIC YEAR OF 2021/2022***

Oleh:

Miftakhul Ilmy

Universitas Negeri Yogyakarta

miftakhulilmy.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2021/2022 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumen, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya dapat meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2021/2022. Rata-rata Hasil Belajar pada pre test siklus I sebesar 60,77 meningkat menjadi sebesar 74,02 pada post test. Pada siklus II, nilai rata-rata Hasil Belajar pada pre test sebesar 75,77 meningkat menjadi sebesar 92,2. Ketuntasan Hasil Belajar pada pre test siklus I adalah sebanyak 41% siswa lulus Kriteria Ketuntasan Minimal meningkat menjadi 56% siswa lulus kriteria ketuntasan minimal pada post test. Pada siklus II, ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada pre test adalah sebanyak 63 % siswa lulus Kriteria Ketuntasan Minima meningkat menjadi 100% siswa lulus kriteria ketuntasan minimal

Kata kunci: Hasil Belajar Akuntansi Dasar, Pembelajaran Kooperatif, Tutor Sebaya

Abstract

This study aims to improve The Basic Accounting Learning Outcomes of Student of Class X Accounting 1 SMK N 1 Depok Academic Year of 2021/2022 through Cooperative Learning Model for Peer to Peer Teaching. The research subjects are students of class X Accounting 1. This research is an Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques in this research are

observation, document, and test. Research instruments used are observation sheet, test, and field note. Data analysis technique in this research is quantitative descriptive data analysis with percentage. The result shows that the Cooperative Learning Methods for Peer to Peer teaching can increase The Basic Accounting Study Result of Student of Class X Accounting 1 SMK N 1 Depok Academic Year of 2021/2022. Basic Accounting Study Result in the first cycle showed an average score of 60,77 on the pre test to 74.02 to post test. In the second cycle there is an increase in the average score 75,77 on the pre test to 92,02 on the post test. In pre test cycle I obtained an 41% student can reach Minimum Exhaustiveness Criterion increase to 56%. In the second cycle there is an increase in the sum of student that can reach Minimum Exhaustiveness Criterion in pre test 63% student can reach Minimum Exhaustiveness Criterion increases to 100% student can reach Minimum Exhaustiveness Criterion on post test in the second cycle.

Keywords: *Basic Accounting Study Result, Cooperative Learning, Peer toPeer Teaching*

PENDAHULUAN

Dewasa ini peran dan fungsi pendidikan sekolah semakin penting dan dibutuhkan dalam masa pembangunan yang sedang berlangsung. Melalui pendidikan pada sekolah berbagai aspek pendidikan dapat dikembangkan, agar menghasilkan tenaga-tenaga manusia yang berkualitas dan bermutu. Hasil belajar ini merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum mencapai kompetensi tersebut. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran terlebih dahulu kemudian diberi evaluasi setelah proses pembelajaran itu berlangsung. Pada umumnya hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah dapat menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam

proses pembelajaran.

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata melainkan dapat berupa perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif dan juga psikomotorik ke arah yang lebih baik dari sebelum siswa memperoleh pembelajaran . Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu, khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Hasil Belajar Akuntansi Dasar merupakan kemampuan siswa untuk memahami gagasan dan unsur-unsur pada

Akuntansi yang sebelumnya telah diberikan oleh pendidik. Hasil Belajar Akuntansi Dasar ini tersebut dapat dipengaruhi oleh perubahan perilaku yang meliputi tiga aspek yaitu Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan. Aspek Pengetahuan berhubungan dengan tujuan-tujuan belajar yang berkaitan dengan memanggil kembali pengetahuan dan perkembangan atas kemampuan intelektual dan keterampilan. Aspek sikap berkaitan dengan tujuan-tujuan belajar yang berkaitan dengan menjelaskan mengenai perubahan sikap, minat, dan nilai-nilai pengembangan. Aspek Keterampilan berkaitan dengan perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Salah satunya juga terjadi di SMK Negeri 1 Depok.

Hasil belajar Akuntansi Dasar yang dicapai oleh siswa kelas X Akuntansi 1 dapat terbilang cukup rendah. Diketahui jumlah siswa di dalam kelas X Akuntansi 1 berjumlah 36 siswa. Sebanyak 55,5 % siswa atau 20 dari 36 siswa memiliki hasil belajar yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Depok adalah 75. Hasil belajar ini diperoleh saat pengambilan nilai Ulangan Akhir Semester Gasal Mata pelajaran

Akuntansi Dasar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, penyebab rendahnya hasil belajar disinyalir karena guru masih menggunakan Model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Menurut Isjoni (2019:31) model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, penggunaan model pembelajaran ini juga digunakan dengan melihat kondisi serta kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif ini nantinya diharapkan akan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk terjadinya interaksi belajar mengajar antar siswa yang lebih efektif, sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dengan diskusi dan berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain (Arif Rahman.2009:186). Melalui Model Pembelajaran Kooperatif siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dibandingkan dengan hanya menerima informasi dari guru saja, melalui model ini dapat terjadi interaksi antar siswa dan siswa dapat saling membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Di dalam Model Pembelajaran Kooperatif terdapat beberapa tipe atau teknik yang dapat dipilih, diantaranya yaitu: *Student Team Achievement Development, Team Games Tournament, Jigsaw, Peer Teaching* (Tutor Sebaya), *Group Investigation, Number Head Together, dan Two Stay Two Story*.

Dikarenakan banyaknya tipe pada model pembelajaran kooperatif, penulis memilih salah satu tipe, yaitu Tutor Sebaya. Pemilihan Tutor guna memberi materi kepada siswa lain juga harus memenuhi syarat, siswa sudah menguasai materi akuntansi dan siswa juga dianggap mampu oleh guru pengampu mata pelajaran untuk membantu mengajarkan materi kepada siswa lain (Abu Ahmadi 2008:180). Pemilihan ini didasarkan karena tipe ini dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran baik mata pelajaran eksak dan non eksak. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya berisi materi pelajaran eksak dan non eksak oleh karena itu cocok diterapkan tipe pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

Menurut Ridwan (2016:198) metode tutor sebaya atau *peer teaching* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bantuan seorang siswa yang kompeten dengan hal ini menguasai materi untuk mengajar siswa lainnya yang belum

menguasai materi. Menurut Benny (2011:44) tutor sebaya bisa dimaknai sebagai penyajian informasi, konsep serta prinsip yang melibatkan peran serta peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil kesimpulan yaitu, model tutor sebaya adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa mengajar siswa lainnya. Melalui model tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Dari penelitian sebelumnya pada mata pelajaran Fisika yang dilaksanakan oleh Lukita Yuniati (2007) yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) meningkatkan hasil belajar fisika dengan pembelajaran kooperatif berbasis CD Interaktif dengan kombinasi tutor sebaya pada siswa SMKN 7 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: skor variabel yang diamati pada siklus 1 dan 2 mengalami kenaikan. Pada siklus 1 jumlah siswa yang aktif 53,66% naik menjadi 87,81% pada siklus 2, keterampilan proses pada siklus 1 adalah 58,54% naik menjadi

90,24% pada siklus 2, jumlah siswa yang tuntas naik dari 60,98% menjadi 90,24% pada siklus 2, nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 57,00 naik menjadi 63,39 pada siklus 2.

Selain itu juga pada mata pelajaran Akuntansi Dasar yang dilakukan oleh Tri Rachmiati (2010) yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Kreatif tipe Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran Akuntansi Dasar melalui penerapan model pembelajaran kreatif tipe tutor sebaya dalam kelompok kecil. Peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi tersebut meliputi meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar akuntansi baik dari segi keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, maka penulis ingin menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Tipe Tutor Sebaya dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Tipe Tutor Sebaya terdapat kenaikan keaktifan belajar dan juga hasil belajar siswa. Peneliti berharap setelah menggunakan Model Pembelajaran Kreatif

Tipe Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar, Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dapat meningkat begitu pula dengan keaktifan siswa.

Meskipun peneliti menyadari masih banyak model lain yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun peneliti memiliki alasan kuat yang melatarbelakangi mengapa peneliti memilih model tutor sebaya, bukan model yang lain. Alasan tersebut adalah dilatarbelakangi oleh kondisi dari subyek penelitian ini yaitu siswa SMK N 1 Depok kelas X Akuntansi 1. Dari penelitian awal sewaktu peneliti Survey di SMK tersebut, siswa lebih nyaman untuk bertanya pada temannya dari pada bertanya kepada guru. Selain itu pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa cenderung untuk mengerjakannya secara berkelompok. Dari keadaan tersebut, peneliti melihat bahwa siswa tersebut memiliki perbedaan karakteristik dalam belajar, selain itu siswa mengakui bahwa mereka akan lebih mudah menerima materi apabila penyampaiannya dengan cara yang santai dan tidak terkesan mendikte. Maka peneliti merasa penggunaan model tutor sebaya akan tepat digunakan pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Depok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok melalui model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pada Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok yang beralamat di jalan Ringroad Utara Kabupaten Depok. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022. Kemudian untuk Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok yang berjumlah 36 siswa lalu objek pada penelitian ini Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar melalui implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya. Untuk Instrumen penelitian ini, instrumennya ada 3 yaitu berupa tes, observasi dan catatan lapangan. Tes dilakukan dengan peserta didik. Tes ini dilakukan 2 kali yaitu pre test dan juga post test tes ini dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran. Alasan memilih

tes adalah karena tes dapat mengetahui peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan. Soal yang digunakan dalam tes ini sudah divalidasi oleh guru pengampu dan juga dosen Pendidikan Akuntansi. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan dengan mengikuti proses kegiatan pembelajaran untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran, kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui kendala atau hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan pembelajaran pada saat diterapkannya Model Pembelajaran tipe Tutor Sebaya. Catatan ini juga digunakan untuk menjelaskan temuan dalam proses pembelajaran dan juga memudahkan peneliti dan guru dalam tahap refleksi. Kemudian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif berupa nilai dari pencapaian Hasil Belajar Akuntansi Dasar kompetensi buku besar dan jurnal penyesuaian. Data ini kemudian akan dihitung dengan rumus guna mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok meningkat atau tidak. Pelaksanaan penelitian ini akan berkolaborasi dengan

guru mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 1 Depok untuk materi pada penelitian ini adalah pokok bahasan pengelolaan buku besar dan jurnal penyesuaian.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya apabila hasil dalam penelitian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian akan berakhir ketika hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tersebut yaitu apabila 75% siswa telah berhasil mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu sebesar 76. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan Hasil Belajar siswa dari Siklus I ke siklus II. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar ditunjukkan dengan peningkatan dari test yang dilakukan, yaitu pre-test dan post-test, dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76 untuk Aspek Pengetahuan dan hasil skor rata-rata setiap indikator untuk Aspek Sikap dan Aspek Keterampilan mencapai $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai studi pendahuluan guna mengetahui bagaimana keadaan pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung. Observasi dilaksanakan pada hari Rabu 19 Januari 2022 selama 2 jam pelajaran pada mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan materi pokok melakukan pencatatan buku besar. Ketika guru memasuki kelas guna memulai pembelajaran keadaan kelas kurang terkondisi dikarenakan siswa masih merapikan kursi dan meja setelah melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran sebelumnya. Selama kegiatan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dalam memberikan materi kepada siswa. Sehingga siswa merasa bosan dan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, sehingga ketika siswa mengerjakan latihan soal secara individual, hasil yang didapat oleh siswa tidak memenuhi KKM. Sebanyak 83% atau 30 dari 36 siswa yang mengikuti latihan soal pada hari tersebut nilainya tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran Akuntansi Dasar. Kegiatan pembelajaran belum menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 1 dengan cara penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi 1. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian pada bulan Februari 2022, yaitu materi membuat buku besar dan jurnal penyesuaian.

Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya ini dilaksanakan dalam dua siklus pada mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan materi pokok membuat buku besar dan jurnal penyesuaian. Setiap siklus terdiri atas 2 jam pelajaran dan 3 jam pelajaran (2×25 menit) dan (3×25 menit) dalam dua kali pertemuan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh Guru pengampu mata pelajaran. Guru bertindak sebagai pengamat Aspek Sikap dan Keterampilan siswa selama pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya.

Rancangan Tindakan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya

Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar, disepakati bahwa guru berperan sebagai pemberi informasi dan fasilitator selama proses kegiatan pembelajaran sedangkan peneliti dan guru secara bersama-sama bertugas mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan dalam 2 siklus sampai tujuan dari penelitian ini tercapai, dimana tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi

Dasar pada materi Buku Besar dan Jurnal Penyesuaian. Apabila telah terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada materi Buku Besar dan Jurnal penyesuaian maka penelitian ini akan dihentikan. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki 3 ciri utama yaitu *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Ketiga ciri utama tersebut akan dimunculkan dalam setiap langkah penelitian tindakan kelas ini.

Siklus I meliputi langkah: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Setiap langkah dalam siklus I dibuat dengan memerhatikan 5 prinsip dari Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*. Perencanaan tindakan siklus I terdiri atas menentukan kompetensi dasar, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes serta membuat catatan lapangan. Pada langkah perencanaan tindakan siklus I, materi mata pelajaran akuntansi dasar dengan materi pembuatan atau posting buku besar dalam jurnal khusus dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan bentuk pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi: kegiatan pembelajaran awal, kegiatan pembelajaran inti

dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini digunakan karakteristik dalam Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar yaitu dengan cara siswa diberikan kebebasan dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data untuk memecahkan kasus dalam permasalahan tersebut. Dilihat dari karakteristik Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan bahwa hanya sampai pada karakteristik Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat siswa melakukan rangkaian aktivitas dan menyelesaikan masalah. Pada saat pemecahan masalah, Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* belum dapat dimunculkan. Peneliti selanjutnya melakukan refleksi atas pelaksanaan siklus I.

Penyusunan rancangan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan rancangan tindakan pada siklus I, namun mengalami perbaikan berdasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Siklus II terdiri dari 4 langkah, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Setiap langkah dalam siklus II dibuat dengan mempertimbangkan 3 ciri utama dari Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Laporan Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, 3 Februari 2022 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam ketujuh dan juga Rabu 9 Februari 2022 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran yang dilakukan sebanyak 32 siswa 4 siswa berhalangan hadir dikarenakan izin sakit. Adapun tahap yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi awal dan konsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok. Setelah diskusi kemudian dipilihlah materi dan juga kompetensi dasar yang akan di amati oleh peneliti. Materi dan kompetensi dasar yang dipelajari dan diamati adalah membuat buku besar dan membuat jurnal penyesuaian dalam jurnal khusus. Kemudian peneliti dan juga guru pengampu mata pelajaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya, menyiapkan sumber belajar, menyusun instrumen penelitian yang berupa tes, lembar observasi dan lembar catatan lapangan

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran awal (15 menit), kegiatan inti (60 menit), dan kegiatan akhir (15 menit). Kegiatan pembelajaran awal adalah kegiatan siswa mengerjakan pre test yang sudah dibuat oleh guru dan juga peneliti

mengenai soal akuntansi dasar dengan materi buku besar. Kegiatan inti berisikan kegiatan diskusi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya pembagian kelompok tutor sebaya ini membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok berisikan 6 orang siswa pada tiap kelompok diberikan 1 orang siswa yang mempunyai nilai di atas rata-rata guna menjadi tutor dan membantu menjelaskan materi kepada temannya yang lain, pada kegiatan diskusi ini siswa berdiskusi dengan diberikan nya soal diskusi kelompok nantinya kelompok ini menjawab soal diskusi nya lalu hasil diskusi akan dibahas kembali dengan kelompok lainnya guna mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang dilaksanakan atau belum. Kegiatan akhir ini adalah kegiatan penutup pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran dimana siswa mengerjakan post test yang sudah dibuat oleh peneliti dengan soal soal yang sudah divalidasi oleh dosen Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY dan juga guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Dasar SMK Negeri 1 Depok. Setelah siswa mengerjakan post test guru kemudian menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari tersebut.

c. Pengamatan Tindakan

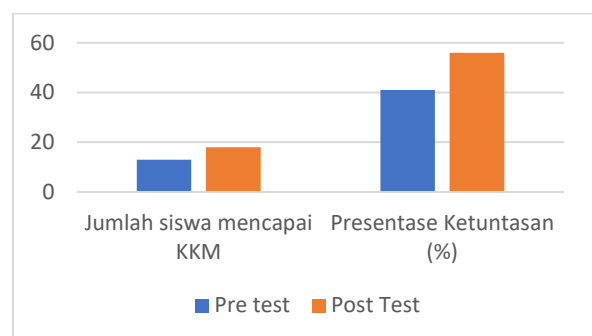
Tahap Pengamatan dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar akuntansi adalah Instrumen tes. Terdapat dua kali tes untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi, pre-test pada pertemuan pertama

dan post-test pada pertemuan kedua siklus I dengan materi pokok Menyusun Buku Besar. Pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mencapai KKM atau mendapat nilai lebih dari 75 sejumlah 75% dari keseluruhan jumlah siswa dikelas atau dapat dikatakan 27 siswa dikelas mendapatkan nilai lebih dari 75. Berikut merupakan ringkasan hasil belajar siklus I.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Kategori Nilai	Pre-test		Post-test	
	Fre kuen si	%	Fre kuen si	%
Jumlah Siswa hadir	32	88%	32	56%
Jumlah siswa tidak hadir	4	12%	4	12%
Jumlah	36	100	36	100
Rata-rata Nilai	60,77		74,02	

Berikut adalah hasil presentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I



Gambar 1. Presentase Siswa Mencapai KKM

KKM

d. Refleksi

Pada proses pembelajaran di kelas X Akuntansi 1 dengan menggunakan penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Tutor Sebaya sudah berjalan baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Namun, pada praktiknya masih menemui kendala. Kendala-kendala pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya pada siklus I di kelas X Akuntansi 1 antara lain adalah mengenai perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan mengenai waktu belajar yang terlalu sempit.

Pada saat pelaksanaan tindakan di siklus pertama, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh tutor. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang belum tuntas untuk pre-test sebanyak 19 siswa dan untuk post-test sebanyak 16 siswa. Dari kendala atau permasalahan tersebut, peneliti bersama guru membuat rencana perbaikan yang tidak terlepas dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya yang akan diterapkan pada siklus II, antara lain:

- 1) Guru menambah waktu belajar untuk siklus II
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan

permasalahan soal diskusi. Sehingga satu kelompok saling bekerjasama.

3) Guru mengingatkan siswa untuk berlatih dan mempelajari materi bab selanjutnya.

4) Guru mengingatkan kepada siswa mengenai sikap yang seharusnya dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran.

5) Karakteristik yang digunakan dalam siklus II, sama seperti siklus I yang mana pada karakteristik rangkaian aktivitas pembelajaran dan menyelesaikan masalah tetap dipertahankan, karena pada siklus I dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Perbaikan dalam karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya, yaitu pada saat siswa menggunakan berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah.

Laporan Siklus II

Berdasarkan dengan hasil pada siklus I, maka dengan itu pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pembelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal Kamis 3 Maret 2022 pada jam keenam ketujuh dan kedelapan atau pada pukul 09.20-10.25 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan

pada Rabu 9 Maret 2022 pada pukul 07.50-08.40 . Jumlah siswa yang hadir 35 siswa 1 siswa berhalangan hadir dikarenakan sakit. Pada siklus II materi yang akan diberikan adalah pembuatan jurnal penyesuaian untuk jurnal khusus. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Secara prosedural untuk tahap perencanaan masih sama dengan siklus I, untuk siklus II ini tahap perencanaan dilakukan dengan perbaikan berdasarkan kegiatan refleksi siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan ini meliputi kegiatan pembelajaran awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir
- c. Tahap Pengamatan dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar akuntansi adalah Instrumen tes. Terdapat dua kali tes untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi, pre-test pada pertemuan pertama dan post-test pada pertemuan kedua siklus II dengan materi pokok Menyusun Buku Besar. Berikut merupakan ringkasan hasil belajar siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Kategori Nilai	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%

Jumlah siswa hadir	35	97%	35	97%
Jumlah siswa tidak hadir	1	3%	1	3%
Jumlah siswa	36	100	36	100
Rata-rata Nilai	75,77		92,2	

Berikut merupakan tabel persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus II

Tabel 3. Persentase Siswa Mencapai KKM

No	Keterangan	Pre Test	Post Test
1	Jumlah siswa yang mencapai KKM	22	35
2	Persentase siswa yang mencapai KKM	63%	100%

Refleksi

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya pada siklus II secara umum telah berjalan dengan baik, terdapat peningkatan Hasil Belajar

Akuntansi Dasar dari siklus I ke siklus II. Pada penelitian ini siklus II berhasil karena Hasil Belajar Akuntansi Dasar yang dinilai dari nilai pre test dan post test serta siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat dua siklus dengan masing- masing terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini telah diperoleh data. Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada deskripsi hasil penelitian bahwa diketahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar yang telah diolah dapat diketahui Rata-rata Hasil Belajar pada pre test siklus I sebesar 60,77 meningkat menjadi sebesar 74,02 pada post test atau meningkat sebesar 13,25. Pada siklus II, nilai rata-rata Hasil Belajar pada pre test sebesar 75,77 meningkat menjadi sebesar 92,2 pada post test atau meningkat sebesar 16,45. Ketuntasan Hasil Belajar

pada pre test siklus I sebesar 41% meningkat menjadi 56% pada post test atau meningkat sebesar 15%. Pada siklus II, ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada pre test 63 % meningkat menjadi 100% pada post test atau meningkat sebesar 37%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suarjana (2000:10) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif adalah memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Taniredja, T, dkk (2012: 72-73) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan membuat interaksi antar siswa maupun interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukukan oleh Lukita Yuniati (2007 tentang meningkatkan hasil belajar fisika dengan pembelajaran kooperatif berbasis CD Interaktif dengan kombinasi tutor sebaya pada siswa SMKN 7 Semarang, Tri Rachmiati (2010) tentang Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Untuk

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Surakarta, Nur Afifah (2011) tentang Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan :

1. Nilai rata-rata kelas pada saat siklus I mengalami peningkatan yaitu dari sebelum tindakan 60,77 setelah adanya tindakan menjadi 74,02. Pada siklus II, rata-rata nilai kelas sebelum tindakan adalah 75,77 menjadi 92,22 setelah adanya tindakan.
2. Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar siswa, pada siklus II terdapat 35 siswa atau sejumlah 100% siswa telah mencapai KKM.

Hal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$ siswa dalam satu kelas mencapai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya. Melalui model pembelajaran ini siswa terdorong untuk aktif pada saat terjadinya pembelajaran. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran sebaiknya lebih sering digunakan pada materi yang lain karena metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan rencana pembelajaran secara matang serta menghitung alokasi waktu yang baik untuk menghadapi kemungkinan siswa terlalu lama berdiskusi sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardiman., dkk. (2016). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Yudhistira.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Jarak jauh Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7 (3), 146-147.
- Rahmatusani, A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD N 3 Gondangrejo T.P 2016/2017*. IAIN Metro.
- Rezky, Z. A. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi COVID 19 Kelas V Sekolah Negri 44/X Rantau Rasau*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Saraswati, N. F. (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., dan Koni, S. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Pubhlishing.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.